

Efektivitas Media Cangkang Telur untuk Meningkatkan Kemampuan

Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang

(*Single Subject Research di kelas V C.1 SLB Negeri 2 Padang*)

Oleh:

RIRI ANANDA PUTRI

1100268/2011

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang ditemukan di SLB Negeri 2 Padang, seorang anak tunagrahita sedang kelas V C.1 mengalami permasalahan pada motorik halusnya. Penelitian ini bertujuan membuktikan efektivitas media cangkang telur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus bagi anak tunagrahita sedang.

Penelitian ini menggunakan jenis eksperimen dengan metode *Single Subject Research* (SSR). Disain A-B-A dan teknik analisis datanya menggunakan analisis visual grafik. Subjek penelitian adalah anak tunagrahita sedang kelas V C.1. teknik pengumpulan data peneliti mengukur kemampuan motorik halus anak (mengambil, meletakkan, dan menempel) dengan menggunakan persentase, yaitu membagi skor jawaban benar dengan skor total instrumen pengamatan, kemudian dikalikan 100%.,

Hasil penelitian menunjukkan, kemampuan anak tunagrahita sedang yang diteliti dalam penggunaan media cangkang telur meningkat. Awal pengukuran kemampuan peneliti dengan mengukur pada kondisi *baseline* (A1) pengamatan dilakukan lima kali dengan mean level 41,2%, pada kondisi *intervensi* pengamatan dilakukan enam kali dengan mean level 65%, dan pada kondisi *baseline* (A2) pengamatan dilakukan enam kali dengan mean level diperoleh 75%. Hasil analisis data, diperoleh arah kecendrungan data menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus dalam menyelesaikan kegiatan menempel dengan cangkang telur. Perubahan level data pada kondisi *baseline* (A1) adalah 7%, pada kondisi *intervensi* (B) adalah 36%, dan pada kondisi *baseline* (A2) adalah 18%. *Overlap* data yang terjadi pada kondisi *baseline* (A1) dan *intervensi* adalah 16,67%, dan *overlap* data pada fase *baseline* (A2) dan *intervensi* adalah 16,67%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan media cangkang telur efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus bagi anak tunagrahita sedang kelas V C.1 di SLB Negeri 2 Padang.

Kata kunci: Media cangkang telur, Meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita

PENDAHULUAN

Kemampuan gerak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari baik motorik kasar dan motorik halus. Baik pada anak normal dan anak tunagrahita. Anak tunagrahita berupa kemampuan anak dalam menerima pelajaran tidak sama dengan anak normal pada umumnya. Mereka lambat dalam menerima pelajaran, dari segi bahasa dan bicara mengalami hambatan contohnya saja dalam berbicara yang diucapkan anak kurang jelas dan tidak masuk akal, Sehingga dalam berinteraksi sosialnya dengan orang lain dan lingkungan menjadi terhalang.

Selain itu anak Tunagrahita juga mengalami hambatan pada segi fisik dan motoriknya. Anak-anak pada umumnya mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada tubuhnya. Salah satu perkembangan yang penting yaitu perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, misalnya merangkak, berjalan, berlari, dan melompat. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih, misalnya menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, menempel, menggunting dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar kemampuan motorik anak bisa berkembang secara optimal. Dimana anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari menggunakan fisiknya. Jika fisik anak bisa digunakan dengan baik, maka apapun hal yang dikerjakannya akan mudah. Begitupun sebaliknya, jika perkembangan fisik anak terganggu maka aktivitas yang dikerjakannya akan terasa sulit. Begitu juga kemampuan anak tunagrahita pada motoriknya juga bisa terhambat. Sehingga dibutuhkan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran yang dapat melatih dan meningkatkan kemampuan motorik anak.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 kelas V C.1 terdapat mata pelajaran keterampilan, dengan standar kompetensi membuat karya kerajinan dan benda konstruksi, dan didalam kompetensi dasarnya membuat karya kerajinan berdasarkan pola yang sudah dibuat serta menyusun

karya kerajinan dengan teknik hias. Diduga media cangkang telur bisa digunakan dalam pelajaran keterampilan.

Menurut pengamatan penulis dengan menggunakan media cangkang telur, dapat melatih kemampuan motorik halus anak dalam pelajaran keterampilan. Salah satu kegiatan menempel yang merupakan kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Kegiatan menempel adalah salah satu kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka. Bahan yang digunakan untuk direkatkan terdiri dari berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik lainnya. Dari kegiatan menempel anak dilatih untuk mengambil, meletakkan, dan lainnya guna untuk mengembangkan motorik halus, konsentrasi dan kreativitas anak juga dapat berkembang.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita dengan menggunakan media cangkang telur dengan judul “Efektivitas Media Cangkang Telur untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang (*Single Subject research di kelas V C.1 SLB Negeri 2 Padang*).

Agar penelitian ini terarah, maka penulis membatasi masalah pada kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang (*Single Subject research di kelas V C.1 SLB Negeri 2 Padang*). Untuk lebih memperjelas penelitian ini maka penulis merumuskan masalah “Apakah Media Cangkang Telur dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang (*Single Subject research di kelas V C.1 SLB Negeri 2 Padang*)?”. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk membuktikan Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin membuktikan efektifitas media cangkang telur dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Tunagrahita sedang kelas V C.1 di SLB Negeri 2 Padang. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk beberapa pihak antara lain: 1) Bagi peneliti penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis sebagai calon tenaga pendidik tentang penggunaan media cangkang telur dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Tunagrahita sedang. 2) Bagi pendidik sebagai alternatif dan bahan penggunaan cangkang telur

dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Tunagrahita sedang. 3) Bagi peneliti berikutnya sebagai salah satu bahan kajian dan referensi bagi mahasiswa PLB.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Eksperimen merupakan suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul terhadap suatu kondisi tertentu. Penelitian ini menggunakan bentuk desain A-B-A yang memiliki tiga fase, yaitu A-1 (baseline), B (intervensi), A-2 (baseline).

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek tunggal adalah anak Tunagrahita Sedang yang berinisial N, berjenis kelamin perempuan kelas V C.1 dengan subjek satu orang anak, sekolah di SLB Negeri 2 Padang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media cangkang telur dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus. Data dikumpulkan oleh peneliti melalui tes. Peneliti menggunakan persentase. Dimana anak di tes dalam menggunakan cangkang telur dalam kegiatan menempel, kemudian peneliti mencatat data variabel terikat saat kejadian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti langsung dengan menggunakan *percent correct response*, yaitu dengan cara mencatat data atau menghitung jumlah persentase soal yang dijawab benar dari lembar jawaban yang telah disediakan

HASIL PENELITIAN

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis visual data grafik (*Visual Analysis of Grafik Data*). Untuk melihat kemampuan awal anak tunagrahita kelas V C1 dalam meningkatkan motorik halus (kondisi *baseline*), dan setelah diberi perlakuan (kondisi *intervensi*) dengan menggunakan media cangkang telur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Selanjutnya melihat kemampuan akhir (*baseline2*) anak tunagrahita sedang kelas V C1 dalam menggunakan media cangkang telur. Dalam penelitian ini menggunakan desain A-B-A, dimana A1 adalah kondisi awal (*baseline 1*) dan B adalah kondisi saat

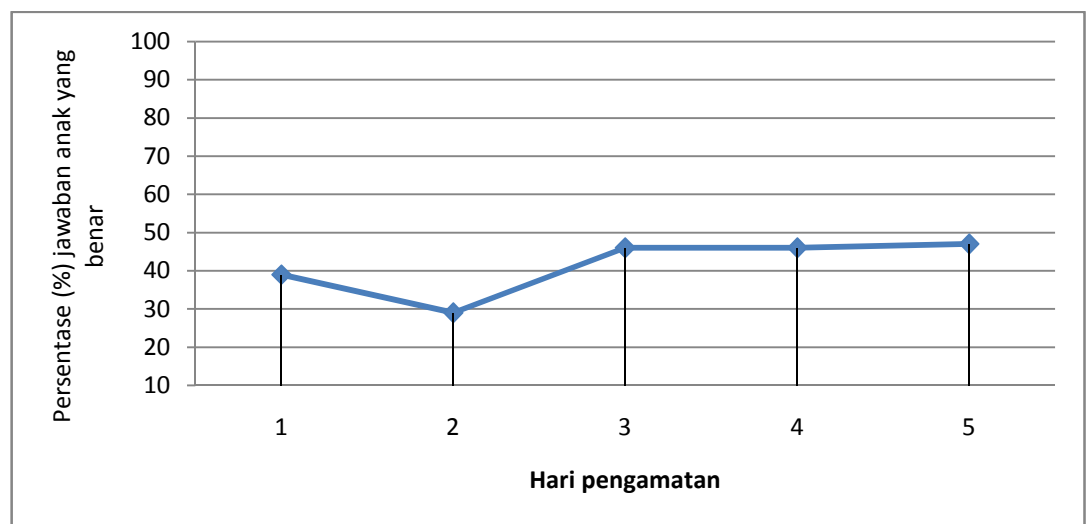
diberi perlakuan (*intervensi*), selanjutnya A2 adalah kondisi akhir (*baseline 2*). Adapun data yang di peroleh dari hasil pengamatan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi *baseline* sebelum diberi perlakuan (A1)

Kemampuan menggunakan media cangkang telur dalam kegiatan menempel, dapat dilihat persentase jumlah jawaban yang benar, 39% pada pengamatan pertama, 29% pengamatan kedua, dan untuk pengamatan ke tiga, empat, dan lima yaitu 46%.

untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 4.1.

Baseline (A1)



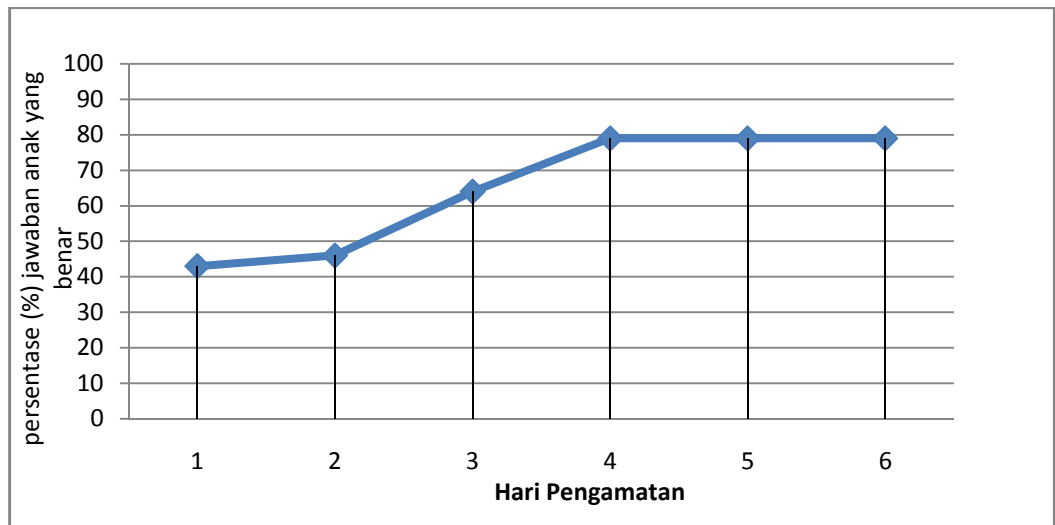
Grafik 4.1 kondisi *baseline* (A1)

2. Kondisi *intervensi* (diberikan perlakuan)

Kemampuan dalam menyelesaikan kegiatan menempel dengan menggunakan media cangkang telur, dapat dilihat persentase jumlah jawaban yang benar, 43% pada pertemuan keenam, 46% pengamatan ketujuh, 64% pengamatan kedelapan, pengamatan sembilan, ke 10, dan pengamatan ke 11 yaitu 79%.

Untuk lebih jelasnya gambaran data pada kondisi *intervensi* (B) dapat dilihat pada Grafik 4.2.

Intervensi (B)

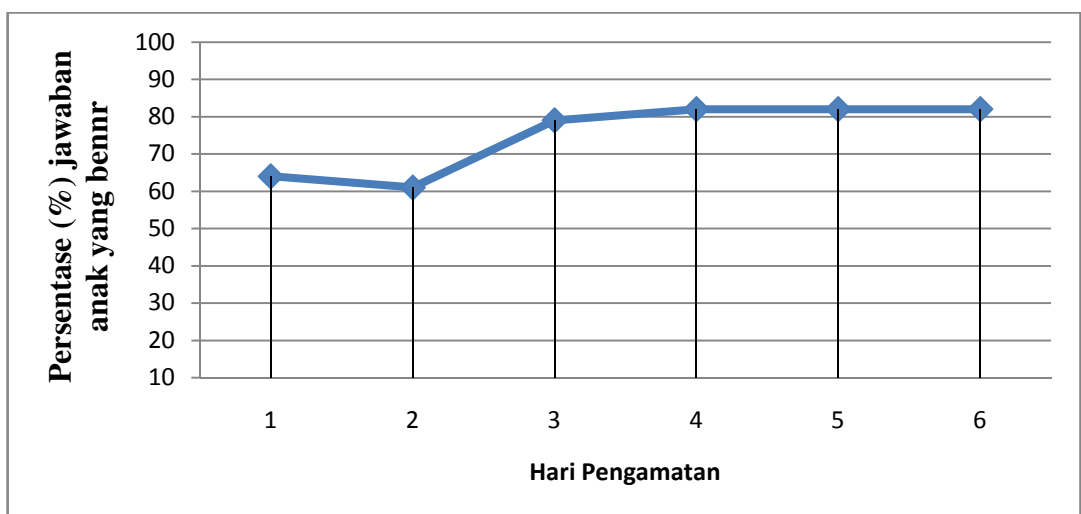


Grafik 4.2 kondisi intervensi (B)

3. Kondisi *baseline* sebelum diberi perlakuan (A)

Kemampuan penyelesaian operasi pengurangan bilangan pada kondisi *baseline* (A2), persentase jumlah jawaban yang benar adalah, 64% pada pertemuan ke 12, 61% pada pengamatan ke 13, 79% pada pengamatan keempat belas, dan untuk pengamatan ke 15, 16 dan 17 persentase yang diperoleh yaitu 82%. Untuk lebih jelasnya gambaran data pada kondisi *baseline* (A2) dapat dilihat pada Grafik 4.3.

***Baseline* (A2)**



Grafik 4.3 Kondisi *Baseline* (A2)

Analisis Data

1. Analisis Dalam Kondisi

Tabel rangkuman hasil analisis langkah-langkah menentukan hasil kecendrungan stabilitas


No.	Langkah-langkah	A1	B	A2
1.	Menentukan rentang stabilitas	6,9	11,8	12,3
2.	Menghitung mean level	41,2	65	75
3.	Menentukan batas atas	44,7	71	81,15
4.	Menentukan batas bawah	37,7	59	68,85

Tabel rangkuman hasil analisis dalam kondisi

No.	Kondisi	A1	B	A2
1.	Panjang kondisi	5	6	6
2.	Estimasi kecendrungan arah	/ (+)	/ (+)	/ (+)
3.	Kecendrungan stabilitas	20% (tidak stabil)	16,67% (tidak stabil)	16,67% (tidak stabil)
4.	Jejak data	/ (+)	/ (+)	/ (+)
5.	Level stabilitas dan rentang	Variabel (29% – 46%)	Variabel (43% – 79%)	Variabel (61% – 82%)
6.	Level perubahan	46% - 39% = 7% (+)	79% - 43% = 36% (+)	82% - 64% = 18% (+)

2. Analisis Antar Kondisi

Tabel rangkuman hasil analisis antar kondisi

No.	Kondisi	A1/B/A2
1.	Jumlah variabel yang diubah	1
2.	Perubahan arah kecenderungan dan efeknya	 (+) (+) (+)
3.	Perubahan kecenderungan stabilitas	Tidak stabil
4.	a. Level perubahan pada kondisi B/A1 b. Level perubahan pada kondisi B/A1	$46\% - 43\% = +3\%$ $82\% - 79\% = +3\%$
5.	a. Pada kondisi baseline (A1) dengan kondisi intervensi (B) b. Pada kondisi baseline (A1) dengan kondisi intervensi (B)	16,67% 16,67%

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Anak tunagrahita sedang adalah anak yang mempunyai hambatan dalam berpikir, mengalami kelambatan dalam perkembangan dan bahasanya, dan keterbatasan dalam kecakapan motoriknya, sehingga kemampuan yang bersifat akademik sangat kurang, namun masih dapat diberikan keterampilan sederhana yang bersifat rutinitas.

Menurut Novan Ardi Wiyani (2014:103) Anak tunagrahita sedang adalah anak yang mampu latih. Mereka yang memiliki kecerdasan yang sedemikian

rendahnya sehingga tidak mungkin mampu mengikuti program yang diperuntukkan bagi anak tunagrahita ringan. Jadi anak tunagrahita sedang yang mampu dilatih anak yang hanya dapat dilatih mengurus dirinya sendiri melalui berbagai kegiatan kehidupan sehari-hari serta melakukan fungsi sosial ke masyarakatan menurut kemampuannya sendiri.

Menurut Moh. Amin (1995:17) anak tunagrahita sedang pada umumnya dapat mengurus diri, mengerjakan sesuatu yang sederhana dan sifatnya rutin, bergaul dan berkomunikasi dengan lingkungan terbatas. Ada diantara anak tunagrahita sedang yang memperlihatkan ciri fisik yang berbeda dengan anak normal. Perbedaan-perbedaan itu adalah koordinasi motorik yang tidak baik, kurang keseimbangan, tidak dapat mengucapkan kata dengan jelas sehingga kesulitan dalam berkomunikasi.

Menurut Heri Rahyubi (2012:122) aktivitas motorik halus didefinisikan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil atau halus. Misalnya, berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat dan adaptif.

Pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan prinsip pembelajaran anak tunagrahita yaitu dalam mengajar keterampilan guru menerangkan pembelajaran secara jelas dan mampu untuk memusatkan perhatian anak dalam belajar. Guru mengajar harus menggunakan kasih sayang sehingga ada kedekatan emosional antara peserta didik dan pendidik. Salah satu kegiatan pembelajaran keterampilan yang menyenangkan adalah dengan menggunakan media cangkang telur.

Cangkang telur adalah kulit terluar dari telur. Cangkang telur ini berguna untuk pelindung agar hewan yang belum lahir dapat bernafas dan melindungi embrio dari lingkungan luar. Menurut Zainal Abidin (2002:3) cangkang telur juga bisa digunakan untuk kesenian atau kerajinan. Berbagai jenis cangkang telur dari semua jenis unggas bisa dijadikan bahan dasar dalam seni kerajinan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan telur ayam sebagai medianya.

Dalam penelitian ini peneliti meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang melalui media cangkang telur. Penelitian ini dilakukan

dengan tiga fase, yaitu fase *baseline* (A1) sebelum di berikan perlakuan, fase *intervensi* yaitu memberikan perlakuan, dan terakhir fase *baseline* (A2) setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kemampuan anak dapat dikatakan rendah. Tapi setelah diberikan perlakuan, kemampuan anak dalam menggunakan media cangkang telur dapat meningkat. Dan setelah perlakuan dihentikan kemampuan anak dalam menggunakan media cangkang telur masih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui media cangkang telur.

Kemampuan anak selama melakukan enam kali kegiatan menggunakan media cangkang telur meningkat, dapat dibuktikan dari hasil analisis dalam kondisi dengan menggunakan grafik kecendrungan arah, dimana dapat dilihat kecendrungan arah kemampuan anak cenderung meningkat pada fase *intervensi* (B), dan cenderung meningkat pada fase *baseline* (A2). Rentang data yang diperoleh untuk *intervensi* (B) adalah 43% sampai 79%, dengan level perubahan kemampuan menggunakan media cangkang telur meningkat, selanjutnya stabilitas kecendrungan datanya tidak stabil. Untuk rentang data yang diperoleh pada *baseline* (A2) adalah 61% sampai 82%, dengan level perubahan menggunakan media cangkang telur meningkat, dan stabilitas datanya tidak stabil.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, media cangkang telur efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus bagi anak tuna grahita sedang di SLB Negeri 2 Padang.

Hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan karena kesimpulan diperoleh dari perhitungan angka-angka statistik yang diolah secara cermat. Namun demikian hasil penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SLB Negeri 2 Padang, serta dijelaskan dalam pemaparan data pada BAB IV yang memiliki tujuan untuk

mengetahui bagaimana hasil dari penggunaan media cangkang telur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang kelas V C.1.

Data hasil penelitian pada kondisi *baseline* (A1) sebelum diberikan *intervensi*, menunjukkan kemampuan anak dalam menggunakan media cangkang telur masih rendah. Pada kondisi ini kemampuan anak jenuh dalam menggunakan media cangkang telur dalam kegiatan menempel hanya mampu melakukan beberapa kegiatan. Setelah diberikan perlakuan sebanyak enam kali pengamatan menggunakan media cangkang telur pada *intervensi* (B) maka terlihat bahwa kemampuan anak menggunakan media cangkang telur meningkat secara signifikan. Kemudian dilakukan pengamatan kembali tanpa perlakuan (A2) sebanyak enam kali kemampuan anak juga meningkat.

Estimasi kecenderungan arah pada kondisi *baseline* (A1) meningkat (+), pada kondisi *intervensi* (B) kecenderungan arah meningkat terjal (+), sedangkan pada kondisi *baseline* kedua setelah *intervensi* (B) meningkat (+) kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* (A1) tidak stabil sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) tidak stabil dan pada kondisi *baseline* (A2) tidak stabil.

Dari keseluruhan analisis data baik dalam kondisi maupun antar kondisi menunjukkan adanya perubahan kemampuan anak dalam menggunakan media cangkang telur kearah yang lebih baik. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa media cangkang telur efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita sedang kelas V C1 di SLB Negeri 2 Padang.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Apabila guru menemukan anak yang mengalami masalah dalam motorik halus, maka guru disarankan menggunakan media cangkang telur karena media cangkang telur dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang.
2. Kepada orang tua agar bisa membantu melatih kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media cangkang telur.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan media cangkang telur dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan tentang penggunaan media cangkang telur jika ingin menggunakan media tersebut untuk memberikan pembelajaran pada pelajaran keterampilan atau terhadap kemampuan yang lain.

Daftar Pustaka

- Ardy, Novan. (2014). *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Fajar Interpratama.
- Sunanto, Juang. (2005). *Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Bandung : UNP Pres.
- Rahyubi, Heri. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.